

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KORPRI

Luluk Handayani<sup>1</sup>, Sherly Angellina<sup>2</sup>, Sarifah Nur'aini<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: [lulukhandayani82@gmail.com](mailto:lulukhandayani82@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang:** *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan pada anak ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek atau sangat pendek dari anak seusianya. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa kehamilan atau 1000 hari pertama kehidupan anak. *Stunting* masih menjadi permasalahan gizi global khususnya dinegara berkembang. Prevelensi *stunting* di Indonesia sebesar 31,8% pada tahun 2020 turun menjadi 24,4% pada tahun 2021 dan mengalami penurunan menjadi 21,6% pada tahun 2022, namun angka ini masih tergolong cukup tinggi untuk mencapai target 14% pada tahun 2024. Salah satu faktor penting kejadian *stunting* dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu, apabila pengetahuan dan sikap ibu baik terhadap *stunting* dapat membantu dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 55 responden. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil p-value 0,352 ( $p > 0,05$ ) Sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *stunting* di Puskesmas Korpri.

**Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *stunting* di Puskesmas Korpri. Hal ini dikarenakan usia ibu didominasi usia ideal dalam merawat anak (20-35 tahun), sebagian besar responden adalah ibu tidak bekerja sehingga lebih fokus dalam merawat dan memenuhi gizi anak.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Stunting, Balita*

### Abstract

**Background:** *Stunting* is a growth disorder in children characterized by the child's height being shorter or very shorter than children his age. *Stunting* is caused by chronic malnutrition that occurs during pregnancy or the first 1000 days of a child's life. *Stunting* is still a global nutritional problem, especially in developing countries. The prevalence of *stunting* in Indonesia was 31.8% in 2020, dropping to 24.4% in 2021 and decreasing to 21.6% in 2022, but this figure is still high enough to reach the target of 14% in 2024. One An important factor in the incidence of *stunting* is influenced by the mother's knowledge and attitudes, if the mother's knowledge and attitudes of *stunting* is good it can help in efforts to prevent *stunting* in children.

**Method:** This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were mothers with toddlers. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 55 respondents. Data analysis used the Chi Square test.

**Results:** The results of research using the Chi Square test obtained a p-value of 0.352 ( $p > 0.05$ ), so there is no relationship between knowledge and maternal attitudes in preventing *stunting* at the Korpri Community Health Center.

**Conclusion:** This research shows that there is no relationship between knowledge and maternal attitudes in preventing *stunting* at the Korpri Community Health Center. This is because the mother's age is dominated by the ideal age for caring for children (20-35 years), the majority of respondents are mothers who do not work so they focus more on caring for and fulfilling children's nutrition.

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Stunting Prevention, Children*

---

<sup>1</sup> Luluk Handayani

<sup>2</sup> Yuliana

<sup>3</sup> Sarifah Nur'aini

## PENDAHULUAN

Resolusi Majelis Kesehatan Dunia mendukung rencana implementasi komprehensif mengenai gizi ibu, bayi, dan anak kecil yang menetapkan enam target gizi global untuk tahun 2025 salah satunya menurunkan 40% jumlah anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting (World Health Organization, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* merupakan gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Balita *stunting* adalah balita pendek berdasarkan umurnya dengan panjang (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2023)..

Kejadian stunting masih menjadi permasalahan gizi global khususnya dinegara berkembang. Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia pada tahun 2019 menunjukkan ada sekitar 21,3% atau 144 juta anak balita yang masih mengalami stunting (UNICEF et al., 2020). Masalah stunting di Indonesia juga masih menjadi ancaman serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), *prevelensi* stunting di Indonesia sebesar 31,8% pada tahun 2020 turun menjadi 24,4% pada tahun 2021 dan mengalami penurunan menjadi 21,6% pada tahun 2022, namun angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan pemerintah sebesar 14%, sehingga pemerintah mengupayakan untuk menurunkan pravelensi 3,8% pertahunnya sampai tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Status Gizi Balita Pendek (*stunting*) tahun 2021 yaitu 29,8%. Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi prioritas percepatan penurunan *stunting* dengan angka prevalensi ke-7 tertinggi setelah Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Aceh, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan dan Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2022 Kalimantan Barat masih berada pada angka 29,8% (Dinkes Provinsi Kalbar, 2022). Berdasarkan pemantauan angka *stunting* tahun 2021 di Kota Pontianak yaitu 12,4% dan tahun 2022 sebesar 15,8%. Jika disesuaikan dengan target yang tercantum dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2020-2024 Kota Pontianak harus menurunkan prevalensi *stunting* kurang lebih 2% sebelum 2024

(Bahasan, 2022). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya sejak tahun 2019 angka *stunting* mengalami penurunan 23,60% dan di tahun 2020 menjadi 13,40%. Pada tahun 2021 turun menjadi 5,5% namun mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 7,9% (Dinkes KKR, 2022).

Kejadian stunting disebabkan oleh beberapa faktor seperti status gizi ibu yang buruk selama kehamilan, kurang pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan dan asupan nutrisi/gizi baik sebelum, pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, serta pola asuh yang tidak baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan pada anak (Firrahmawati et al., 2023). Tugas orang tua khususnya ibu sungguh dibutuhkan dalam membantu memantau pertumbuhan, perkembangan dan pemenuhan gizi anak sehingga dibutuhkan pemahaman gizi yang baik agar dapat menyajikan makanan yang memenuhi gizi seimbang (Suriani et al., 2020). Apabila pengetahuan ibu baik terhadap stunting dapat mencegah kejadian stunting sehingga dapat membantu menurunkan angka stunting.

Anak stunting akan mengalami pertumbuhan melambat, mempunyai performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar, pada usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam dan kontak mata terbatas, serta terjadinya tanda pubertas yang melambat. Selain itu stunting juga memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak *stunting* dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Putri et al., 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* adalah melalui deteksi dini dan edukasi terhadap orang tua dan kader posyandu, sehingga diharapkan angka *stunting* dapat menurun (Fitri Irwanti et al., 2020). Selain itu upaya dalam mencegah stunting dapat dilakukan oleh ibu pada saat kehamilan terutama pada 1000 hari pertama kehamilan dengan memperkuat intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

sikap ibu terhadap kesehatan dengan memenuhi kebutuhan gizi pada ibu hamil, serta konsumsi protein dalam menu harian bayi diatas 6 bulan dengan kadar protein sesuai usianya dan pemberian ASI eksklusif sampai usia 2 tahun, menjaga sanitasi dan memenuhi kebutuhan air serta membawa anak rutin menghadiri posyandu minimal satu bulan sekali, anak balita akan ditimbang berat badan dan tinggi badannya diukur secara sistematis sehingga akan diketahui lebih awal jika balita mengalami keterlambatan pertumbuhan serta pemahaman tentang pola asuh (Arnita et al., 2020a), (Handayani & Angellina, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mboloto dkk, 2021 pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bunobogu Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol menyatakan bahwa pengetahuan dengan sikap ibu memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* pada balita dengan *p-value* < 0,05 (Mbaloto et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Arnita et al.,

2020b) juga menunjukkan sikap ibu memiliki hubungan dengan upaya pencegahan *stunting*, namun tidak terdapat hubungan dari pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan *stunting*. Penelitian ini membahas bahwa dalam pencegahan *stunting*, sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak merupakan hal yang penting karena dengan sikap yang baik dan didukung oleh pengetahuan tinggi akan tercermin perilaku positif.

Sementara pada penelitian Mutingah menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan *stunting* (*p value* = 0,100), namun terdapat hubungan antara sikap (*p value* = 0,001) dan status pekerjaan ibu (*p value* = 0,003) dengan perilaku pencegahan *stunting* (*P*<0,05) (Mutingah & Rokhaidah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pecegahan *stunting* yang pada anak.

Sampel yang diambil memiliki kriteri inklusi seperti ibu yang mempunyai anak balita dan ibu yang mau menjadi responden. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden tentang tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian nonparametric dengan skala ukur ordinal sehingga uji statistic yang digunakan pada penelitian adalah uji *Chi Square*.

## METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah responden-responden yang mempunyai anak usia balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 55 responden. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri, Kubu Raya, Kalimantan Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan,

pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap terhadap pencegahan *stunting* di puskesmas korpri, sebagai berikut:

#### A. Karakteristik Responden

Tabel 1.

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri**

Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>Umur</b>		
<20 tahun dan >35 Tahun	24	43,6
20-35 tahun	31	56,4
<b>Pendidikan</b>		
Rendah(TS, SD, SMP)	30	54,5
Tinggi (SMA dan PT)	25	45,5
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	17	30,9
Tidak Bekerja	38	69,1
<b>Pendapatan</b>		
Rendah (< Rp. 2.650.000)	43	78,2

Tinggi (> Rp. 2.650.000)	12	21,8
--------------------------	----	------

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (56,4%), sebagian dari responden dengan pendidikan rendah sebanyak 25 responden (54,5%). sebagian

besar dari responden adalah ibu tidak bekerja sebanyak 38 responden (69,1%). sebagian besar dari responden memiliki penghasilan rendah sebanyak 43 responden (78,2%).

## B. Gambaran Pengetahuan

Tabel 2.

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri**

Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Baik	13	23,6
Cukup	24	43,6
Kurang	18	32,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik tentang baik dalam pencegahan *stunting* yaitu 13 ibu (23,6%), dan sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup dalam pencegahan *stunting* yaitu 24 ibu (43,6%).

Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang oleh karena pendidikan menentukan mudah atau tidaknya

seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi (Sari, 2022). Pengetahuan ibu disebutkan memiliki peranan besar terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak (Supariasa & Purwaningsih, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *stunting* adalah pendidikan ibu yang rendah (Mbaloto et al., 2021).

## C. Gambaran Sikap

Tabel 3.

**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri**

Sikap	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Mendukung	29	52,7
Tidak Mendukung	26	41,8

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui gambaran sikap ibu terhadap

*stunting* pada balita di di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri sebagian dari responden

bersikap tidak mendukung yaitu sebanyak 29 responden (52,7%) dalam upaya pencegahan stunting.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mbaloto et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* dapat mempengaruhi

sikapnya dalam mencegah kejadian *stunting* pada anaknya. Penelitian ini juga didukung oleh (Arnita et al., 2020b) yang menyatakan bahwa perilaku yang baik akan dapat tercermin jika sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang didukung oleh sikap yang positif.

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan *stunting* pada

balita di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri, sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri**

Variabel	Kategori	Sikap Ibu				Jumlah		P- Value
		Mendukung		Tidak Mendukung		N	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	7	12,7	6	10,9	13	23,6	0,352
	Cukup	13	23,6	11	20	24	43,6	
	Kurang	6	10,9	12	21,8	18	32,7	
Total		26	47,3	29	52,7	55	100	

Sumber: Uji Chi Square

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil dengan nilai P sebesar 0,352 ( $p > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Korpri tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arnita et al., 2020b) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita. Sementara dirinya juga mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita, yang mana tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septamarini et al., 2019) yang menyebutkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang *stunting* memiliki resiko lebih besar untuk memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Hal ini dapat disebabkan karena berdasarkan kategori usia, responden

terbanyak berada di rentang usia 20-35 tahun (56,4%) dimana ini merupakan usia ideal untuk merawat balita. Pada usia ini ibu sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal merawat anak. Juga sebagian besar responden merupakan ibu tidak bekerja (69,1%) yang mana ibu memiliki banyak waktu untuk merawat anak dan memperhatikan asupan makanannya. Juga didapatkan hasil sebagian dari responden berpengetahuan cukup tentang pencegahan *stunting*, sehingga meskipun tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan *stunting*, namun berdasarkan karakteristik ibu secara tidak langsung dan tanpa sadar sudah melakukan upaya pencegahan *stunting* pada balita.

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu pencegahan spesifik (specific protection) dan pencegahan sekunder (secondary prevention) dengan melakukan deteksi dini untuk melihat penemuan stunting. Serta memberikan pemahaman tentang stunting sehingga agar mencapai tingkat kesehatan yang optimal

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pencegahan *stunting* di Puskesmas Korpri. Hal ini dikarenakan usia ibu didominasi usia ideal dalam merawat anak (20-35 tahun), sebagian besar responden adalah ibu tidak bekerja sehingga lebih fokus dalam merawat dan memenuhi gizi anak. Saran

diharapkan kepada petugas kesehatan atau bidan agar dapat memberikan informasi yang lebih mengarah mengenai pengetahuan tentang *Stunting* dan lebih menekankan ibu untuk memberikan pola asuh terhadap balitanya dengan baik agar dapat mencegah terjadinya *stunting*.

## REFERENSI

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020a). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020b). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Dinkes KKR. (2022). *Data Stunting*.
- Dinkes Provinsi Kalbar. (2022). *Data Kalbar*. <http://data.kalbarpeov.go.id>
- Firrahmawati, L., Khotimah, N., & Munawaroh, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1).
- Fitri Irwanti, A., Lelly Rehkliana, E., & Sumarni. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Desa Cibentar Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Description Of The Knowledge Of Pregnant Women About Stunting In Cibentar Village, Jatiwangi District, Majalengka Regency. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(2), 32–36.
- Handayani, L., & Angellina, S. (2023). Literatur Review: Penerapan Metode Komplementer Untuk Meningkatkan Produksi Asi pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 39–49.
- Kemkes RI. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia*.
- Mbaloto, F. R., Wahyu, & Saputra, A. N. (2021). Pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas bunobogu kecamatan bunobogu kabupaten buol. *Pustaka Khatulistiwa*, 2(1), 6–11.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Mother ' s Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2).
- Sari, R. J. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita Di Dusun C III Desa Pir Adb Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *Jurnal Kebidanan Flora*, 15(1), 8–16.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Supriasa, I. D., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. *Jurnal Kebidanan* (2021) 7(1) 25-31
- Suriani, S., Dewi, I., & Suhartatik, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 313–317. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.282>

UNICEF, WHO, & World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. <https://www.who.int/publications/i/item/j>

me-2020-edition  
World Health Organization. (2020). *Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief*.